



## **EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP EFIKASI DIRI KEMANDIRIAN IBU NIFAS**

**Junengsih<sup>1</sup>, Juli Oktalia<sup>2</sup>, Ani Kusumastuti<sup>3</sup>, Elly Dwi Wahyuni<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup> Jurusan kebidanan , Poltekkes Kemenkes Jakarta 3  
E-mail : [junengsihpoltek3jkt@gmail.com](mailto:junengsihpoltek3jkt@gmail.com)

### **Abstract**

The independence of postpartum mothers can be achieved if the midwifery care activities are based on good cooperation between midwives in providing knowledge and motivation to postpartum mothers in meeting their needs. What is very much needed in postpartum care is the provision of adequate and quality postpartum care. In such situations, the role of the midwife in assisting the health of the individual is very important. The aim of the research is to determine the effectiveness of health education using audiovisual media on the knowledge, attitudes, and behaviors of postpartum mothers' independence, so that postpartum mothers remain healthy in fulfilling their role as new mothers. Additionally, postpartum mothers can continue to perform their usual activities. This research method uses a quasi-experimental design with pre- and post-tests with a control group. The data collection technique was conducted through purposive sampling. The sample size for the study uses hypothesis testing for the difference in means between two independent groups.

The data collection technique was carried out by purposive sampling. The sample size of the study used a hypothesis test of the average difference in two independent groups (Lameshow, 2001) so that the number of 30 treatment respondents and 30 control respondents was obtained. Data analysis used paired t-test and Independent t-test statistical tests. The results of the study showed an increase in knowledge, attitudes and behavior in controlling postpartum maternal hypertension in the intervention group. There was a significant difference in knowledge, attitudes and behavior in postpartum mothers about postpartum maternal independence between the intervention group and the control group after the intervention (p value: 0.000). Health education using audiovisual media for postpartum mothers about postpartum maternal independence can be replicated for use in various health service settings.

**Keywords: Health education, Knowledge, Attitude, Behavior, Independence of postpartum mothers**

### **Abstrak**

Kemandirian ibu nifas bisa tercapai bila kegiatan asuhan kebidanan didasari adanya kerjasama yang baik antara bidan dalam memberikan pengetahuan dan motivasi kepada ibu nifas dalam memenuhi kebutuhannya. Hal yang sangat diperlukan dalam perawatan masa nifas adalah penyelenggaraan perawatan masa nifas yang adekuat dan berkualitas. Pada keadaan seperti ini sangat penting adanya peran bidan dalam membantu kesehatan individu tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan, sikap dan Perilaku kemandirian ibu nifas, sehingga ibu nifas tetap sehat menjalani peran sebagai ibu baru. Selain itu ibu

nifas tetap dapat melakukan aktivitas seperti biasanya. Metode Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan menggunakan pre- post test with control group design. Teknik pengambilan data dilakukan secara purposive sampling. Besaran sampel penelitian menggunakan uji hipotesis beda rata-rata pada dua kelompok independen (Lameshow, 2001) sehingga didapat jumlah 30 responden perlakuan dan 30 responden kontrol. Analisis data menggunakan uji statistik paired t-test dan Independent t-test. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan, Sikap dan perilaku dalam kemandirian ibu nifas pada kelompok intervensi. Ada perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku yang bermakna pada ibu nifas tentang kemandirian ibu nifas antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah dilakukan intervensi (nilai p: 0.000). Pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual untuk ibu nifas tentang kemandirian ibu nifas dapat direplikasi untuk digunakan di berbagai tatanan pelayanan kesehatan.

**Kata kunci: Pendidikan kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Kemandirian ibu nifas**

## **Pendahuluan**

Efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu hal. Keyakinan ibu primipara terhadap kemampuannya menjalankan peran sebagai ibu baru akan mempengaruhi praktek perawatan dan pengasuhan bayi dan menjadi salah satu dasar yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dalam aspek fisik, psikologis, dan sosial anak yang optimal di masa yang akan datang. Ibu yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi dalam merawat anak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan peran sebagai orang tua, lebih tanggap dalam merespon setiap kebutuhan bayi, dan memiliki *bonding* yang kuat dengan anak. Hal ini akan meningkatkan tanggung jawab ibu sebagai orang tua dan menurunkan kejadian kekerasan pada bayi/anak (Pramudianti, Raden and Suryaningsih, 2018).

Merujuk pada penelitian di Australia oleh Law et al. (2019) efikasi diri ibu yang paling lemah adalah pada saat 3 minggu pasca persalinan. Efikasi diri ibu yang lemah pada masa ini merupakan factor pendukung terjadinya depresi pasca persalinan. Dalam penelitian oleh Wang et al. (2021) di China, gambaran tingkat efikasi diri ibu primipara mayoritas tergolong rendah. Sebagai kelompok rentan dan khusus, ibu primipara perlu diberikan dukungan oleh tenaga kesehatan dan keluarga terdekat untuk dapat meningkatkan efikasi diri dan mencegah depresi pasca persalinan. Gambaran tingkat efikasi diri ibu primipara di Indonesia dalam penelitian oleh Selvan & Surjaningrum (2023) sebanyak 68,0% ibu memiliki tingkat efikasi diri sedang. Pada posisi kedua, sebanyak 17,2% ibu memiliki tingkat efikasi diri rendah. Kemudian, sebanyak 14,8% ibu memiliki tingkat efikasi diri tinggi. Gambaran tingkat efikasi diri ibu di Jakarta Timur dalam penelitian Walimah et al., (2023) yang dilakukan di kelurahan Kramat Jati menunjukkan sebanyak 55,2% ibu memiliki tingkat efikasi diri rendah dan ibu yang memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 44,8%. Menurut penelitian oleh Hadi et al. (2022) yang dilakukan di Jakarta Pusat, terdapat pengaruh dalam pemberian edukasi dengan peningkatan perawatan bayi baru lahir. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan

di Jakarta Utara oleh Mustikawati et al. (2022), edukasi perawatan bayi baru lahir berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu terhadap perawatan bayi baru lahir.

Efikasi diri seorang ibu tidak hanya mempengaruhi Kesehatan psikologis dirinya sendiri melainkan juga dapat mempengaruhi perkembangan psikologis bayinya (Vance *et al.*, 2020). Dalam penelitian Listiyaningsih & Nirmasari (2019) ditunjukkan bahwa beberapa faktor seperti usia, tingkat pendidikan, dukungan, dan paritas mempengaruhi tingkat efikasi diri seorang ibu. Dari faktor usia menunjukkan ibu yang usianya lebih muda cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang lebih rendah dibanding ibu yang usianya lebih tua. Dari faktor pendidikan, ibu yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi karena memiliki pengetahuan yang lebih luas khususnya mengenai peran baru sebagai orangtua dan perawatan bayi baru lahir. Pada faktor paritas, ibu multipara memiliki tingkat efikasi diri lebih tinggi karena memiliki pengalaman dalam merawat bayi. Faktor dukungan sosial juga mempengaruhi tingkat efikasi diri ibu, ibu yang mendapat dukungan dari lingkungan sekitar cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi daripada ibu yang tidak mendapat dukungan sosial. Dalam penelitian Oktaviani et al. (2022) selain faktor umur, paritas dan pendidikan, faktor pekerjaan yang ibu miliki juga berpengaruh terhadap efikasi diri ibu dalam merawat bayi baru lahir. Ibu yang tidak bekerja lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah sehingga banyak memiliki waktu untuk mencari informasi seputar teknik mengasuh anak yang akan mengurangi pikiran-pikiran negatif yang akan berdampak pada kemampuan atau kepercayaan diri. Sedangkan, dalam penelitian Rintiani et al. (2022) ada beberapa faktor yang berhubungan dalam meningkatkan efikasi diri ibu primipara saat merawat bayi baru lahir selain faktor pendidikan, yaitu faktor pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan budaya. Nilai sosial budaya yang berkembang dimasyarakat mempengaruhi sikap dan perilaku individu baik dalam keseharian maupun dalam perawatan bayi baru lahir (Rintiani, Dewi and Utami, 2022).

Pada masa pasca persalinan, ibu seringkali merasakan kecemasan. Beberapa dampak negatif pada ibu yang terkena kecemasan pasca persalinan, yaitu minat dan ketertarikan ibu pada bayi berkurang dan tidak menunjukkan respon yang positif terhadap kehadiran bayi yang baru dilahirkannya. Dalam hal ini, ibu tidak mampu merawat bayinya secara optimal karena efikasi diri ibu yang rendah, ibu merasa tidak berdaya dan kurang percaya diri, sehingga ibu lari dari tanggung jawabnya sendiri. Sedangkan dampak negatif yang dapat terjadi pada bayi, yaitu tumbuh menjadi anak yang sensitif, mudah menangis, rewel, dan mudah sakit karena kurangnya perawatan dari sang ibu. Pengetahuan ibu nifas primipara dalam merawat bayinya adalah sangat penting karna dengan pengetahuan yang cukup, maka ibu primipara mampu serta berani melakukan perawatan bayinya dengan benar tanpa rasa takut dan kaku (Aisah, Wildan and Laili, 2018).

Upaya pemberian edukasi oleh bidan merupakan salah satu intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat bayinya. Hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam menurunkan AKB (Angka Kematian Bayi) melalui program kunjungan pada masa neonatal setidaknya sebanyak 3 kali. KN I dilakukan pada 6-48 jam, KN II dilakukan pada periode 3-7 hari dan KN III pada periode ke 7-28 hari setelah persalinan. Melalui

beberapa kunjungan, bidan diwajibkan memberikan KIE pada ibu terkait ASI eksklusif, perawatan tali pusat, cara menjaga bayi tetap hangat, cara memandikan bayi dan tanda-tanda bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2020).

Bidan dapat memberikan edukasi perawatan bayi baru lahir melalui pendampingan secara langsung dan dibantu dengan media *booklet*, yang seringkali lebih efektif dibandingkan dengan penyuluhan di fasilitas kesehatan (Pemiliana, 2024). Penyebarluasan informasi dengan menggunakan media visual seperti *booklet*, poster, lembar balik dalam penelitian dan pendidikan kesehatan telah banyak dilakukan dan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan (Sukmawati, Kody and Sukartiningsih, 2023). Jika ibu belum pernah melakukan perawatan bayi baru lahir atau belum mempunyai pengalaman sebelumnya maka bidan bisa mengajarkan ibu untuk yang pertama kali dan selanjutnya ibu bisa melakukannya sendiri. Disamping itu, pengetahuan yang ibu dapatkan serta kemandirian dalam perawatan bayi baru lahir bisa diterapkan oleh ibu di rumah setelah pulang dari tempat bersalin (Nursanti, Anggraini and Handayani, 2024).

Urgensi studi kasus ini terletak pada kebutuhan untuk memahami lebih dalam bagaimana edukasi dan pendampingan langsung oleh bidan dapat secara signifikan meningkatkan efikasi diri (*self-efficacy*) pada ibu primipara dengan berbekal pengetahuan dalam merawat bayi baru lahir. Dengan demikian, studi kasus ini memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi baru dalam literatur kebidanan, sehingga dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) di masa depan (Pemiliana, 2024).

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode quasi exsperiment with control group design. Penelitian dilakukan dengan memberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang kemandirian ibu nifas pada kelompok intervensi sedangkan kelompok kontrol atau kelompok yang menggunakan media *booklet*. Pada saat pretest akan dilakukan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku baik pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol begitu juga pada saat dilakukan posttest sebelumnya di ukur terlebih dulu pengetahuan, sikap dan perilaku responden.

Berdasarkan perhitungan dengan templet sampel size Lameshow (2009) dengan menggunakan uji beda dua mean. Melihat penelitian sebelumnya dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap kelompok. Hasil penelitian  $\mu^0$ : 17,53,  $\mu^1$ : 16 dan SD : 3 hasil perhitungan dengan menggunakan templet Lameshow sampel yang dibutuhkan sebanyak 27 orang denganantisipasi drop out 10% sehingga ditetapkan pengambilan sampel sebanyak 30 responden, meliputi : 30 responden kelompok perlakuan dan 30 responden kelompok kontrol.

Data primer digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kemandirian ibu nifas, dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Kuesioner ini, yang diberikan pada tahap pre-test dan post-test, terdiri dari 20 pertanyaan mengenai pengetahuan dan 20 pertanyaan mengenai sikap terhadap efikasi kemandirian ibu nifas. Selain itu, kuesioner ini juga mencakup topik-topik seperti pengenalan tanda bahaya pascapersalinan, kepatuhan terhadap pedoman

gizi, adaptasi fisik ibu pascapersalinan dan menyusui, proses pencapaian peran sebagai ibu, adaptasi pengasuhan anak, promosi kesehatan untuk berperilaku sehat, pencegahan penyakit pascapersalinan dan komplikasi, keluarga berencana, dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif serta perawatan BBL. Uji validitas dilakukan pada instrumen untuk memastikan akurasi dan reliabilitas, yang mengkonfirmasi bahwa kedua kuesioner, yaitu 1 untuk pengetahuan dan 1 untuk sikap adalah valid, dengan nilai korelasi yang melebihi ambang batas tabel. Penelitian ini bertujuan untuk pengukuran yang tepat dari variabel-variabel ini, dengan korelasi signifikan yang ditunjukkan dengan tanda bintang (1 untuk tingkat signifikansi 95% dan 2 untuk tingkat signifikansi 99%). Reliabilitas diukur dengan menggunakan Cronbach's Alpha, menghasilkan skor 0,80, yang mengkonfirmasi reliabilitas yang tinggi. Setelah mendapatkan izin penelitian, melakukan studi pendahuluan, dan menyelesaikan pengambilan sampel, tim peneliti memberi tahu peserta tentang tujuan, prosedur, manfaat, dan potensi risiko penelitian, memperoleh persetujuan sebelum melanjutkan dengan pre-test. Pengumpulan data dimulai dengan menjelaskan prosedur penelitian kepada partisipan, dan mereka yang bersedia berpartisipasi menandatangani formulir persetujuan. Selain itu, kuesioner pra-tes diberikan kepada kedua kelompok. Untuk kelompok perlakuan, tim peneliti memberikan intervensi dengan menggunakan media audivisual yang mencakup informasi tentang efikasi kemandirian ibu nifas. Peserta didorong untuk menggunakan media audivisual yang berfokus pada efikasi diri kemandirian ibu nifas. Selama 2 minggu, peserta dalam kelompok perlakuan diminta untuk menonton tersebut selama minimal 15 hingga 30 menit setiap hari selama waktu istirahat, mengeksplorasi video tentang efikasi kemandirian ibu nifas. Kelompok kontrol menerima booklet efikasi kemandirian ibu nifas yang dicetak dan diminta untuk membacanya di waktu luang, tanpa batasan waktu. Setelah 2 minggu, kedua kelompok menyelesaikan kuesioner post-test. Sebagai tindak lanjut, kelompok kontrol juga diberikan media audivisual tersebut

Tim peneliti melakukan pengeditan, pengkodean, pemberian skor, dan analisis statistik untuk memeriksa data. Selanjutnya, data diolah dan dianalisis menggunakan SPSS versi 26.0 untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Analisa univariat dilakukan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diukur dalam penelitian yaitu dengan melihat distribusi data pada semua variabel menggunakan uji tendency sentral dalam distribusi normal pada ukuran rata-rata, nilai tengah dan nilai kisar (range). Analisa Bivariat yaitu Uji statistik yang digunakan dalam bivariat adalah uji t dependen dilakukan untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku kemandirian ibu nifas setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang siap mengasahi dan perawatan BBL. Uji T independent untuk melihat perbedaan perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku antara kelompok Intervensi dengan kelompok kontrol. Analisis Multivariat dilakukan Untuk mengetahui pengaruh karakteristik pasien terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku kemandirian ibu nifas dengan menggunakan uji MANOVA .

Persetujuan etik diberikan oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Respati Indonesia, dengan nomor 532/SK.KEPK/UNR/VIII/2024 yang dikeluarkan pada tanggal 2 April 2024. Semua partisipan memberikan persetujuan sebelum terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, hak-hak mereka, termasuk hak untuk mengundurkan diri dari penelitian tanpa menghadapi konsekuensi apa pun telah dinyatakan dengan jelas. Proses penelitian ini menjunjung tinggi kerahasiaan dan anonimitas, menjaga identitas dan informasi pribadi peserta

**Hasil**

Pada analisa univariat penelitian ini akan dijelaskan karakteristik responden secara deskriptif. Berikut hasil analisis univariat tersebut :

**Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan paritas, tingkat pendidikan, usia dan kehamilan yang direncanakan (n=60 )**

Variabel	Kel.Intervensi		Kel.Kontrol		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Paritas						
- Primipara	12	40	10	33.3	22	36.6
- Multipara	18	60	20	66.7	38	63.4
Tingkat Pendidikan						
- Pendidikan Rendah	22	73.3	27	90	49	81.6
- Pendidikan Tinggi	8	26.7	3	10	11	18.4
Usia						
- Beresiko	15	50	7	23.3	22	63.3
- Tidak beresiko	15	50	23	76.7	38	36.7
Kehamilan yang direncanakan						
- Direncanakan	13	43.3	17	56.7	30	50
- Tidak direncanakan	17	56.7	13	43.3	30	50

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok intervensi adalah multipara, memiliki pendidikan rendah, sama sama memiliki usia beresiko dan tidak beresiko serta dan kehamilannya tidak direncanakan. Sedangkan pada kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden multipara, berpendidikan rendah, separuhnya memiliki usia beresiko dan tidak beresiko dan saat kehamilannya direncanakan.

**1. Kesetaraan Responden**

**Tabel 2. Analisis kesetaraan paritas, tingkat pendidikan, usia dan kehamilan yang direncanakan antar kelompok responden**

	Kel.Intervensi		Kel.Kontrol		P - value
	N	%	N	%	
Paritas					
- Primipara	12	40	10	33.3	<b>0.592</b>
- Multipara	18	60	20	66.7	
Tingkat Pendidikan					
- Pendidikan Rendah	22	73.3	27	90	<b>0.095</b>
- Pendidikan Tinggi	8	26.7	3	10	
Usia					
- Beresiko	15	50	7	23.3	<b>0.032</b>
- Tidak beresiko	15	50	23	76.7	
Kehamilan yang direncanakan	13	43.3	17	56.7	<b>0.302</b>
- Direncanakan	17	56.7	13	43.3	
- Tidak direncanakan					

Hasil analisis menunjukkan ada perbedaan usia beresiko dan tidak beresiko pada responden antara kelompok intervensi dan kontrol. Sedangkan paritas responden, tingkat pendidikan dan kehamilan yang direncanakan menunjukkan tidak ada perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

**a. Perbedaan skor pengetahuan, sikap dan perilaku efikasi diri kemandirian ibu nifas sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol**

**Tabel 3. Analisis skor pengetahuan, sikap dan perilaku efikasi diri kemandirian ibu nifas sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan media audiovisual**

Variabel	Kelompok	Mean	SD	95% CI	T	P value
Skor Pengetahuan	Kel. Intervensi		1.117	-1.584 - -0.750	-	<b>0.000</b>
	Sebelum	18.83				
	Sesudah	20.00			5.722	
	Selisih	-1.167				
Skor Sikap	Kel. Kontrol		1.373	-0.179 - 0.846	1.330	<b>0.194</b>
	Sebelum	18.10				
	Sesudah	17.77				
	Selisih	0.333				

Skor Sikap	Kel. Intervensi		1.234	-1.627	-0.706	-	<b>0.000</b>
	Sebelum	18.23				5.178	
	Sesudah	19.40					
	Selisih	-1.167					
	Kel. Kontrol		1.995	-0.212	-1.278	1.464	<b>0.154</b>
	Sebelum	16.70					
	Sesudah	16.17					
	Selisih	0.533					
Skor perilaku kemandirian ibu nifas	Kel. Intervensi		1.119	-1.718	-0.882		<b>0.000</b>
	Sebelum	18.20					
	Sesudah	19.50					
	Selisih	-1.300					
	Kel. Kontrol		1.455	-0.310	-0.777	0.879	<b>0.387</b>
	Sebelum	16.40					
	Sesudah	16.17					
	Selisih	0.233					

Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan bermakna skor pengetahuan, sikap dan perilaku kemandirian ibu nifas pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual (nilai  $p= 0,000$ ), dan selisih nilai rata-rata peningkatan skor pengetahuan pada kelompok intervensi lebih besar (nilai selisih = 1.167) sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata selisih skor sebesar 0.333, dan selisih nilai rata-rata sikap pada kelompok intervensi lebih besar (nilai selisih = 1.167) sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata selisih sebesar 0.533, begitupun selisih nilai rata-rata skor perilaku kemandirian ibu nifas pada kelompok intervensi lebih besar (nilai selisih = 1.300) sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata selisih sebesar 0.233.

**b. Perbedaan skor pengetahuan, sikap dan perilaku kemandirian ibu nifas antar kelompok.**

**Tabel 4. Analisis skor pengetahuan, sikap dan perilaku kemandirian ibu nifas antar kelompok**

Variabel	Kelompok	N	Mean	SD	95% CI	F	P value
Pengetahuan	Intervensi	30	-1.166	1.116	-2.146 - -0.853	-	<b>0.000</b>
	Kontrol	30	0.333	1.372		4.642	
Sikap	Intervensi	30	-1.166	1.234	-2.557 - -0.842	2.686	<b>0.000</b>
	Kontrol	30	0.533	1.995			
Perilaku kemandirian ibu nifas	Intervensi	30	-1.300	1.118	-2.204 - -0.862	0.247	<b>0.000</b>
	Kontrol	30	0.233	1.454			

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan, sikap dan perilaku kemandirian ibu nifas ( $p = 0.000$ ;  $p= 0.000$ ;  $p= 0.000$ ) antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah dilakukan intervensi

pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual

## **Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

Paritas adalah keadaan melahirkan anak baik hidup ataupun mati, (tetapi bukan aborsi) tanpa melihat anaknya. Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara. (Zulianti and Aniroh, 2021). Kedua responden pada penelitian ini merupakan ibu yang baru pertama kali melahirkan atau dapat di sebut primipara. Hal ini sejalan dengan teori Hamidiyanti (2019), Primipara adalah wanita yang baru pertama kali mempunyai anak hidup dan baru menjadi seorang ibu. Beberapa ibu primipara biasanya mempunyai keinginan untuk melahirkan bayi yang bebas dari gangguan, sehingga hal tersebut akan memotivasi ibu untuk mencari pengetahuan banyak tentang perawatan maternal. Status paritas juga akan berhubungan dengan kemampuan merawat bayi karena pada ibu primipara belum memiliki pengalaman dibandingkan dengan multipara yang sudah memiliki pengalaman dari kelahiran anak sebelumnya (Zulianti and Aniroh, 2021).

Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Responden 1 pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan S1 yang termasuk ke dalam kategori pendidikan tinggi, sedangkan Responden 2 pada penelitian ini memiliki tingkat Pendidikan SMA yang termasuk ke dalam kategori pendidikan menengah. Sejalan dengan penelitian oleh Warseno (2019) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Dalam penelitian oleh juga disebutkan bahwa ibu yang mempunyai pendidikan tinggi dapat menerima hal-hal baru dan akan terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapat akan menjadi pengetahuan dan akan diterapkan pada kehidupannya termasuk dalam perawatan bayi baru lahir (Sihombing, 2018).

Usia ibu merupakan salah satu faktor resiko yang berkaitan dengan kesiapan ibu dalam reproduksi. Kedua responden pada penelitian ini merupakan ibu nifas yang berada pada rentang usia reproduksi sehat yaitu 20-35 tahun. Hal ini sejalan dengan teori dari Rahmawati (2023) Usia yang dianggap paling sehat dalam bereproduksi adalah 20-35 tahun. Pada masa ini mendukung masalah periode yang optimal dalam kesiapan mental wanita tersebut untuk menjadi seorang ibu dan mulai mengasuh anaknya. Sejalan pula dengan penelitian oleh Asrina et al. (2021), Pada usia <20 tahun wanita cenderung belum siap menjadi seorang ibu dan umur >35 tahun meskipun sudah mempunyai pengalaman, namun alat reproduksi maupun fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun sehingga ibu mengalami kelelahan yang mengakibatkan ibu tidak melakukan perawatan bayi baru lahir.

## **2. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan audiovisual terhadap pengetahuan kemandirian ibu nifas.**

Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan bermakna skor pengetahuan kemandirian ibu nifas pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan dengan menggunakan audiovisual (nilai  $p= 0,000$ ) dan selisih nilai rata-rata peningkatan skor pengetahuan pada kelompok intervensi lebih besar (nilai selisih = 1.167) sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata selisih skor sebesar 0.333. Hasil ini didukung oleh teori yang ada tentang proses belajar bahwa peningkatan pengetahuan kemandirian ibu nifas dalam belajar akan dipengaruhi oleh penggunaan metoda atau strategi yang tepat (Notoadmodjo, 2010). Metode atau strategi yang tepat dalam hal ini penggunaan media audiovisual yaitu video animasi yang merupakan gabungan antara suara, gambar dan kata-kata, hal ini menarik ibu nifas untuk melihat dan mendengarkannya secara santai. Pernyataan ini juga sesuai hasil penelitian fajarina LA (2019) yaitu peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan BBL dengan menggunakan multimedia audio -visual dengan nilai signifikansi 0.001 ( $P<0.05$ ). Hasil tersebut diyakini penggunaan metoda pembelajaran multimedia pada ibu nifas sangat membantu untuk proses pemahaman pembelajaran ibu nifas menjadi ibu. Pernyataan ini diperkuat hasil penelitian Rani L,dkk (2021) yang membuktikan ada pengaruh bermakna penyuluhan dengan menggunakan audiovisual terhadap pengetahuan responden mengenai menyusui dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0.05$ ). pernyataan ini juga didukung hasil penelitian Masruroh,dkk (2019) yang membuktikan Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media animasi dapat meningkatkan pengetahuan karena lebih menarik dan lebih efektif nilai  $p=0,000$  ( $p<0.05$ ). Sejalan dengan konsep pengetahuan, Suparyanto (2012) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu domain yang sangat penting dalam membentuk sikap dan tindakan seseorang.

Pendidikan formal tidak cukup untuk membekali pasangan dalam menghadapi persalinan dan peran barunya sebagai orangtua. Penyuluhan tentang rencana persalinan memberdayakan perempuan untuk memutuskan pilihan yang terinformasi dalam mendapatkan pelayanan untuk mengambil tanggung jawab kesehatannya dan mempercayai kearifan pribadinya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Notoatmojo (2013) yang menjelaskan bahwa komponen sikap seperti kepercayaan, kehidupan emosional terhadap suatu obyek dan kecendrungan untuk bertindak akan membentuk sikap yang utuh. Sikap tidak dapat dilihat, tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulasi atau objek.

## **3. Pengaruh pemberian pembelajaran dengan multimedia terhadap sikap efikasi kemandirian ibu nifas**

Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan sikap ibu nifas secara bermakna terhadap efikasi kemandirian ibu nifas dengan skor sikap ibu nifas pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah intervensi pendidikan

kesehatan menggunakan audiovisual ( nilai  $p= 0,000$ ) dan selisih nilai rata-rata peningkatan skor sikap kemandirian ibu nifas pada kelompok intervensi lebih besar (nilai selisih = 1.167) sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata selisih skor sebesar 0.533. Sikap juga tercermin dari reaksi atau perilaku terhadap suatu objek. Sebagai contoh, seseorang yang memahami pentingnya dan metode perawatan payudara mungkin akan lebih rajin melakukannya. Perubahan dalam perilaku ini menunjukkan bagaimana pengetahuan yang didapatkan dapat berdampak positif pada sikap dan tindakan seseorang. Hubungan antara pengetahuan dan sikap sangat penting, karena dapat menghasilkan hasil kesehatan yang lebih baik dan perilaku kesehatan yang proaktif. Dengan memberikan edukasi yang efektif, sikap positif dapat tumbuh dan praktik yang bermanfaat dapat didorong, sehingga meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.(Virgian and Setiawati, 2023).(Febriana, 2024).

Menurut Teori Persepsi Diri dari Bem, sikap positif atau negatif seseorang terhadap suatu objek dibentuk dengan mengamati perilaku mereka(Herath, Balasuriya and Sivayogan, 2016). Teori ini menyatakan bahwa orang mengembangkan sikap mereka dengan merefleksikan tindakan mereka dan konteks di mana hal itu terjadi. Selama masa nifas, ibu yang memiliki sikap positif lebih termotivasi untuk melakukan praktik perawatan diri(Zakiyyah *et al.*, 2018). Selain itu, sikap positif mereka diperkuat dengan perilaku yang meningkatkan kesehatan yang dilakukan secara konsisten. Hal ini, pada gilirannya, secara signifikan dapat meningkatkan kebugaran pasca melahirkan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan(Centers for Disease, 2021). Mekanisme persepsi diri menekankan pentingnya membina perilaku dan sikap positif, karena interkonektivitasnya, yang dapat menghasilkan manfaat kesehatan yang berkelanjutan (Junengsih, Jehanara, Shentya Fitriana, 2023).(Rahmawati, 1970).

Tindakan merupakan aspek penting dalam praktik, khususnya dalam kebidanan. Dalam penelitian ini, pengetahuan dan sikap positif bidan sangat penting bagi kemampuan mereka untuk memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi. Menurut teori Health Belief Model, pengetahuan sangat mempengaruhi praktik seseorang. Model ini menyatakan bahwa tindakan seseorang terhadap kesehatan ditentukan oleh pemahaman mereka tentang masalah kesehatan dan manfaat yang dirasakan dari tindakan tersebut. Bagi bidan, memiliki pengetahuan yang komprehensif dan memiliki pandangan yang positif akan memudahkan mereka dalam menjalankan strategi perawatan yang efektif, mengedukasi pasien, dan mempromosikan perilaku yang sehat. Dengan memiliki informasi yang memadai dan membina lingkungan yang mendukung, bidan dapat secara signifikan meningkatkan hasil kesehatan ibu dan bayi baru lahir(DeGroot *et al.*, 2021)

#### **4. Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku kemandirian ibu nifas**

Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan perilaku ibu nifas secara bermakna terhadap kemandirian ibu nifas dengan skor perilaku kemandirian

pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan dengan media audiovisual ( nilai  $p= 0,000$ ) dan selisih nilai rata-rata peningkatan skor perilaku ibu nifas pada kelompok intervensi lebih besar (nilai selisih = 1.300) sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata selisih skor sebesar 0.233. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Pengaruh penggunaan AVA dalam pendidikan kesehatan terhadap kemampuan latihan paska operasi SC pada kelompok perlakuan dan kontrol Berdasarkan pada analisis dengan menggunakan independen sample T-test, diperoleh hasil  $p=0,000$ . Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan AVA dalam pendidikan kesehatan terhadap kemampuan latihan paska operasi pasien dengan SC. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil penelitian Novianti factor –faktor yang mempengaruhi perilaku ibu nifas (2018) , bahwa perilaku akan berubah bila memiliki pengetahuan yang cukup ,memiliki dukungan keluarga yang kuat serta motivasi yang tinggi dan sikap positif (Novianti, 2018)

#### **5. Pengaruh pemberian pembelajaran dengan multimedia terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku kemandirian ibu nifas antar kelompok**

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan, sikap dan perilaku kemandirian ibu nifas ( $p = 0.000$ ;  $p= 0.000$ ;  $p= 0.000$ ) antara kelompok intervensi dan kelompok control setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual.

Notoatmodjo (2013) mengemukakan pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perilaku, terutama bila ada kepentingan, manfaat. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Novianti (2018) yang mengatakan bahwa sikap dan perilaku akan mengalami perubahan jika memiliki pengetahuan yang cukup, motivasi serta dukungan keluarga .

#### **Kesimpulan dan Saran**

Pada penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya adanya perubahan signifikan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu nifas tentang kemandirian ibu nifas pada kelompok Intervensi. Ada perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu nifas sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual pada kelompok Intervensi . Ada perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu nifas setelah Intervensi pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual antara kelompok Intervensi dan control. Juga disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang kemandirian ibu nifas mempunyai pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku kemandirian ibu nifas

#### **Daftar Pustaka**

Aisah, S., Wildan, M. and Laili, F.J. (2018) ‘Gambaran Kecemasan Primipara Dalam Perawatan’, *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi*, 3(1), pp. 133–138.

Asrina, A. *et al.* (2021) 'Hubungan Umur, Tingkat Pengetahuan Dan Paritas Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan Bounding Attachment', *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(1), pp. 90–96. Available at: <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i1.259>.

Centers for Disease, C. and P. (2021) 'Physical Activity Recommendations for Pregnant and Postpartum Women | Physical Activity | DNPAO | CDC', p. 1.

DeGroot, D.W. *et al.* (2021) 'The effect of pregnancy and the duration of postpartum convalescence on the physical fitness of healthy women: A cohort study of active duty servicewomen receiving 6 weeks versus 12 weeks convalescence', *PLoS ONE*, 16(7 July), pp. 1–19. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0255248>.

Febriana, T. (2024) 'THE EFFECTIVENESS OF ANDROID- BASED “ HALLO MANIS ” M- EFEKTIVITAS APLIKASI M- HEALTH “ HALLO MANIS ” BERBASIS', 17(1), pp. 37–47. Available at: <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v17i1.31056>.

Hadi, E.N. *et al.* (2022) 'Health education to improve low-birthweight infant care practices in Central Jakarta, Indonesia', *Health Education Research*, 37(2), pp. 133–141. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/her/cyac005>.

Hamidiyanti, B.Y.F. (2019) 'Kemampuan Ibu Postpartum Primipara Remaja Dalam Menyusui Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Narmada Kabupaten Lombok Barat NTB 2017', *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1), p. 18. Available at: <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i1.35>.

Herath, I.N.S., Balasuriya, A. and Sivayogan, S. (2016) 'Factors associated with compliance to a course of physical exercises for a selected group of primigravida mothers in Sri Lanka', *Sri Lanka Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 37(4), p. 72. Available at: <https://doi.org/10.4038/sljog.v37i4.7774>.

Junengsih, Jehanara, Shentya Fitriana, M.H.S. (2023) 'Android – Based “ EDUGARLIN ” Application in Increasing Knowledge and Attitudes of Postpartum Mother about Postpartum Fitness', *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 11(1), pp. 1–19. Available at: <https://doi.org/10.32668/jitek.v11i1.1083>.

Kemendes RI (2020) *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*.

Law, K.H. *et al.* (2019) 'Stress, Depressive Symptoms, and Maternal Self-Efficacy in First-Time Mothers: Modelling and Predicting Change across the First Six Months of Motherhood', *Applied Psychology: Health and Well Being*, 11(1). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/aphw.12147>.

Listiyaningsih, M.D. and Nirmasari, C. (2019) 'Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Parenting Self Efficacy pada Periode Awal Postpartum di Puskesmas Bergas', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar Rum Salatiga*, 3. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.36409/jika.v3i2.34>.

Mustikawati, I.S. *et al.* (2022) 'The Effectiveness of Newborn Care Promotion on Increasing Knowledge, Attitude, and Breastfeeding Practice among Mothers in North Jakarta', pp. 433–442. Available at: <https://doi.org/10.26911/icphpromotion.fp.08.2021.01>.

Nursanti, I., Anggraini, D. and Handayani, P. (2024) 'Edukasi pelaksanaan perawatan bayi baru lahir untuk meningkatkan kemandirian ibu post partum di jakarta pusat', *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ* [Preprint].

Oktaviani, M., Wahyu Ningrum, E. and Raudotul Ma'rifah, A. (2022) 'Gambaran Maternal Self-Efficacy Persiapan Menjadi Orang Tua pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan', *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, pp. 675–686.

Pemiliana, P.D. (2024) 'Pengaruh Kunjungan Rumah oleh Bidan terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Baru Lahir', *Inovasi Kesehatan Global*, 1(3).

Pramudianti, D.C., Raden, A. and Suryaningsih, E.K. (2018) 'Hubungan tingkat pendidikan formal dengan parenting self-efficacy periode awal nifas pada ibu pasca sectio caesarea', *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(1), pp. 34–41. Available at: <https://doi.org/10.31101/jkk.194>.

Rahmawati, R.S.N. (1970) 'Pengembangan Media Belajar Kegawatdaruratan Maternal Atonia Uteri Berbasis E-Learning', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), p. 38. Available at: <https://doi.org/10.32831/jik.v5i2.133>.

Rahmawati, W. (2023) 'the Factor of Primipara Age on the Taking in Phase Process in the Puerperium Period (Pengaruh Usia Primipara Terhadap Proses Fase Taking in Pada Masa Puerperium)', *Media Husada Journal of Midwifery Science*, 1(1), pp. 1–6.

Rintiani, A., Dewi, Y.I. and Utami, S. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemampuan Ibu Primipara Dalam Merawat Bayi Baru Lahir', *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 10(2), pp. 85–92. Available at: <https://doi.org/10.53345/bimiki.v10i2.313>.

Selvan, M.S. and Surjaningrum, E.R. (2023) 'Maternal Self-Efficacy, Body Dissatisfaction, and Postpartum Depression in Primiparous Indonesian Mothers', *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 8(1), pp. 1–26. Available at: <https://doi.org/10.20473/jpkm.v8i12023.1-26>.

Sukmawati, Kody, M.M. and Sukartiningsih, E. (2023) 'Pengaruh Pemberian Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Pada Ibu Primipara Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir kematian bayi di bawah usia 1 tahun per 1000 hidup, angka ini merupakan indikator yang Memandikan bayi dan merawat tal', *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 1(1).

- Vance, A.J. *et al.* (2020) 'Development of parenting self-efficacy in mothers of high-risk infants', *Early Human Development*, 141. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2019.104946>.
- Virgian, K. and Setiawati, D. (2023) "Menyusui asi - q" android application for relax and smooth breastfeeding', *Science Midwifery*, 10(6), pp. 4852–4860.
- Walimah, E., Sunarya, U. and Munada, M.N.S. (2023) 'the Relationship Between Feeding Patterns in Toddlers With the Incidence of Stunting', *Public Health Sebelas April Journal*, 2(1), pp. 41–45. Available at: <https://doi.org/10.32668/jitek.v12i2.1892>.
- Wang, Q. *et al.* (2021) 'Exploring maternal self-efficacy of first-time mothers among rural-to-urban floating women: A quantitative longitudinal study in china', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph18062793>.
- Warseno, A. (2019) 'Tingkat Pendidikan Ibu Memiliki Hubungan Dengan Status Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah', *Jurnal Keperawatan Malang*, 4(1), pp. 57–66. Available at: <https://doi.org/10.36916/jkm.v4i1.83>.
- Zakiyyah, M. *et al.* (2018) 'Pendidikan Kesehatan Dan Pelatihan Senam Nifas', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 11–16.
- Zulianti, E. and Aniroh, U. (2021) 'Korelasi Paritas Dengan Kemampuan Ibu Post Partum Dalam Merawat Bayi Baru Lahir', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), p. 92. Available at: <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.706>.